

ANALISIS PENGGUNAAN ASESMEN SUMATIF SEBAGAI ALAT PENILAIAN PERKEMBANGAN DAN PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI TK KIRANA KOTA JAMBI

Mitha Widiyathi Putri Wahyudi^{1,*}, Indryani², Rizki Surya Amanda³

^{1,2,3} Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

^{*} Email corresponding author: mithawidiyathi31@gmail.com

Abstrak

Asesmen yang dibahas pada penelitian ini adalah asesmen sumatif dimana peneliti ingin menganalisis penggunaan asesmen sumatif di TK Kirana Kota Jambi. Asesmen formatif di Indonesia kurang berjalan dengan baik dimana biasanya hasil penilaian dilakukan secara menduga-duga serta kualitas guru PAUD pada daerah-daerah perbatasan biasanya masih belum berpendidikan S-1 PG-PAUD. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan asesmen sumatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK Kirana Kota Jambi. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan data primer dari hasil wawancara dan data sekunder dari dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara insidental atau tidak berstruktur. Informan pada penelitian ini adalah guru kelas TK Kirana Kota Jambi yang berjumlah 3 orang guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis penggunaan asesmen sumatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK Kirana Kota Jambi telah terdapat asesmen sumatif akan tetapi dalam pelaksanaan asesmen sumatif tersebut belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari pemahaman guru dalam melaksanakan asesmen belum cukup baik. Asesmen sumatif atau penilaian akhir salah satu sumber informasinya berasal dari penilaian harian yang telah dikumpulkan, saat pengambilan penilaian harian guru lupa mencatat kegiatan anak saat proses pembelajaran hal ini berpengaruh terhadap penilaian akhir anak. Saat pelaksanaan asesmen sumatif guru juga belum melakukan umpan balik kepada orang tua murid mengenai pemberian informasi perkembangan anak dan mencari solusi atas permasalahan yang dimiliki oleh anak.

Kata kunci: Asesmen Sumatif; Pendidikan Anak Usia Dini

Abstract

The assessment discussed in this study is a summative assessment where the researcher wants to analyze the use of summative assessment in Kirana Kindergarten, Jambi City. Formative assessment in Indonesia is not running well where usually the assessment results are carried out by guessing and the quality of PAUD teachers in remote areas is usually still not educated at S-1 PG-PAUD. The purpose of this study is to analyze the use of summative assessment as a tool for assessing the development and learning of early childhood in Kirana Kindergarten, Jambi City. The method in this study uses a qualitative descriptive approach. The data obtained uses primary data from interviews and secondary data from documentation. In this study, the researcher conducted incidental or unstructured interviews. The informants in this study were 3 class teachers of Kirana Kindergarten, Jambi City. Based on the results of the study, it shows that the analysis of the use of summative assessment as a tool for assessing the development and learning of early childhood in Kirana Kindergarten, Jambi City, there has been a summative assessment, but in the implementation of the summative assessment, it has not been carried out properly. This is indicated by the teacher's understanding in implementing the assessment is not good enough. Summative assessment or final assessment, one of the sources of information comes from daily assessments that have been collected, when taking daily assessments the teacher forgets to record the child's activities during the learning process, this affects the child's final assessment. During the implementation of summative assessments, teachers have also not provided feedback to parents regarding the provision of information on child development and finding solutions to problems experienced by children.

Keywords: Summative Assessment; Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat dalam membe Pendidikan anak usia dini (PAUD)

merupakan pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Kelompok anak usia 0-6 tahun akan berusia 28-34 tahun pada tahun 2045. Usia tersebut merupakan usia produktif untuk menopang kekuatan ekonomi dan daya saing bangsa. Oleh karena itu PAUD menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam melahirkan generasi emas. Selain itu anak-anak usia dini juga belum terkontaminasi dengan budaya negatif sehingga perlu diarahkan dan dibina dengan memberikan layanan yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangannya berkembang ke arah yang lebih baik. (Amanda, R. S. 2018).

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa asesmen (penilaian) hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar siswa secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Asesmen hasil belajar berisikan kemampuan atau kompetensi tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hamalik, dan Sudjana dalam Sri Tuter Martaningsih, dkk (2015), mengemukakan bahwa asesmen adalah berupa pola perilaku, nilai, pengertian dan sikap, serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Ediyanto dalam Ade Hera Adinda (2021), mengemukakan setiap proses pembelajaran membutuhkan asesmen untuk menjamin tujuan pembelajaran

tercapai. Asesmen merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi dasar atau materi yang telah diajarkan dapat dilihat dari asesmen hasil belajar. Oleh sebab itu, asesmen hendaknya dilakukan dengan baik mulai dari menentukan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil asesmen dan program tindak lanjut hasil asesmen. Asesmen yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat yang nantinya dapat digunakan sebagai perbaikan kualitas proses belajar mengajar.

Sri Tuter Martaningsih, dkk (2015) mengatakan, Sasaran asesmen di dalam pendidikan adalah keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang harus dicapai pada tingkat mata pelajaran yakni Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI), lalu Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada tingkat satuan pendidikan.

Pencapaian kompetensi peserta didik harus terukur dan empiris, sehingga kriteria kompeten harus jelas rumusannya. Kriteria kompeten yakni: a. Mampu memahami konsep dasar standar kompetensi yang harus dicapai, b. Mampu melakukan pekerjaan sesuai standar kompetensi tertentu dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik, c. Mampu menerapkan kemampuan yang telah dikuasai dalam kegiatan sehari-hari.

Peserta didik dapat dinyatakan benar-benar berkompeten (real competence) setelah dilakukan asesmen dengan instrumen tertentu yang sesuai, sehingga informasi yang diperoleh adalah informasi yang benar dan akurat. Kompetensi merupakan sesuatu yang terukur, operasional dan akurat. Siswa dapat dikatakan kompeten setelah dilakukan penilaian dengan instrumen yang benar-benar kompeten secara nyata dan relative

permanen/tetap, sehingga informasi yang diberikan benar-benar akurat. Pencapaian kompetensi siswa adalah sesuatu yang terukur, operasional dan siswa mengalami secara pribadi di dalam proses pembelajaran tersebut.

Jenis asesmen yang dilakukan pada akhir program ada 2 yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Menurut Ediyanto dalam Ade Hera Adinda dkk (2021) asesmen formatif adalah aktivitas guru memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Asesmen ini akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran, mengetahui dan mengurangi kesalahan yang memerlukan perbaikan. Tujuan asesmen formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan hanya untuk menentukan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, asesmen formatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Hasil asesmen formatif ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Manfaat bagi guru yaitu guru akan mengetahui sejauh mana bahan pelajaran dikuasai dan dapat memperkirakan hasil penilaian sumatif. Jika guru mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, maka guru dapat membuat keputusan, apakah suatu materi pembelajaran perlu diulang atau tidak. Jika harus diulang, guru juga harus memikirkan strategi pembelajaran yang akan ditempuh. Asesmen formatif merupakan penilaian hasil belajar dari kesatuan-kesatuan kecil materi pelajaran. Beberapa hasil asesmen formatif dapat dipergunakan sebagai bahan untuk memperkirakan penilaian sumatif. Manfaat bagi siswa yaitu mengetahui susunan tingkat bahan pelajaran,

mengetahui butir-butir soal yang sudah dikuasai, dan butir-butir soal yang belum dikuasai. Hal ini merupakan umpan balik yang sangat berguna bagi siswa, sehingga dapat diketahui bagian-bagian yang harus dipelajari kembali secara individual.

Sedangkan asesmen sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa. Kegiatan asesmen ini dilakukan jika satuan pengalaman belajar atau seluruh materi pelajaran telah selesai. Asesmen sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir kursus atau program. Asesmen sumatif dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan siswa secara sistematis. Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir suatu program studi pembelajaran.

Menurut Scriven dalam Ade Hera Adinda (2021), asesmen (penilaian) sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil. Dengan penilaian ini seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan.

Asesmen sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir semester. Fungsi asesmen sumatif yaitu pengukuran kemampuan dan pemahaman siswa, sebagai sarana memberikan umpan balik kepada staf akademik sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan standar pemantauan staf akademik, dan sebagai sarana untuk memotivasi siswa.

Asesmen sumatif dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah, bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar Peserta Didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari Satuan Pendidikan.

Penilaian pencapaian hasil belajar Peserta Didik ini dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar Peserta Didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sementara itu pada anak usia dini, asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil perkembangan peserta didik dan bukan sebagai hasil penilaian untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada tanggal 9 Februari 2023, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi bertujuan untuk melihat bagaimana asesmen di sekolah itu. Hasil yang didapatkan melalui dokumentasi, serta wawancara dengan guru-guru di TK Kirana yaitu guru disana berjumlah 6 orang, 3 orang tamatan S1 dan 3 orang SMA/Sederajat. Dari ke 6 guru hanya 1 orang yang pendidikannya linear. TK Kirana sudah menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif, tetapi pada asesmen sumatif belum sesuai dengan indikator asesmen sumatif, dan ulasan yang diberikan oleh guru tentang penjabaran aspek perkembangan anak kurang detail, bahasa yang digunakan pada penjabaran juga belum mudah untuk dipahami, lalu belum adanya tindak lanjut atau umpan balik yang dibuat misalnya dari asesmen sumatif yang sudah diperoleh tidak dicek dan di kaji ulang untuk melihat aspek perkembangan apa yang belum berkembang dengan maksimal pada anak. padahal kegiatan itu sangat penting dilakukan untuk merancang strategi pembelajaran yang akan dibuat kedepannya guna meningkatkan aspek perkembangan anak dari sebelumnya. Serta hasil pra wawancara juga

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Kirana Kota Jambi. Penelitian ini

menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan menguraikan hasil temuan penelitian karena peneliti bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hal ini diharapkan terlihat gambaran tentang analisis penggunaan asesmen sumatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK Kirana Kota Jambi. Pada hasil penelitian ini dibahas berdasarkan teori, sehingga akan terlihat bagaimana keterkaitan antar teori dan fakta yang terjadi di lapangan.

Berikut pembahasan sebagai berikut:

Perencanaan yang dibuat pendidik untuk menentukan penilaian yang digunakan dalam mengumpulkan hasil belajar anak.

Menurut Hibana, dkk (2022) pelaksanaan asesmen sumatif salah satu tahapnya yaitu tahap perencanaan tahap ini merupakan menentukan kompetensi dasar dan merumuskan kegiatan. guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menetapkan alat dan instrument penilaian. Sementara dari hasil observasi dilapangan perencanaan yang dibuat pendidik untuk menentukan penilaian yang digunakan dalam mengumpulkan hasil belajar, berdasarkan temuan penelitian dilapangan dari hasil wawancara bersama guru TK Kirana Kota Jambi perencanaan yang dibuat untuk melakukan penilaian hasil belajar anak yaitu dengan menentukan jenis penilaian apa yang akan digunakan. Pendidik memakai jenis penilaian harian

atau asesmen formatif dan penilaian akhir atau asesmen sumatif. Penilaian harian berbentuk penilaian checklist, anekdot, dan hasil karya anak. Sedangkan untuk penilaian akhir berbentuk raport siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan dari pemaparan teori dan hasil observasi yang didapatkan bahwa guru sudah menyusun perencanaan yang cukup baik dengan menentukan jenis penilaian yang akan dipakai, asesmen sumatif yang digunakan berbentuk raport siswa untuk di PAUD itu sudah cukup baik dikarenakan penilaian terhadap anak usia dini dilakukan melalui penilaian harian. Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa selama satu semester penilaian tersebut dikumpulkan dan dianalisis lebih lanjut, berbeda dengan penilaian untuk anak SD-SMA penilaian akhir bisa dilakukan juga dengan menggunakan tes dan ujian akhir semester.

Penilaian sumatif dan fungsi sumatif

Menurut Mujiburrahman, dkk, (2023), asesmen sumatif pada PAUD asesmen sumatif digunakan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik dan bukan sebagai hasil penilaian untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan. Asesmen sumatif di PAUD berbentuk laporan hasil belajar yang berisikan laporan pencapaian pembelajaran dan dapat ditambahkan dengan informasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penilaian sumatif dan fungsi sumatif, berdasarkan temuan penelitian dilapangan dari hasil wawancara bersama guru-guru TK Kirana Kota Jambi guru sudah sedikit mengetahui apa itu asesmen sumatif dan fungsinya akan tetapi guru belum memahami secara keseluruhan apa itu asesmen sumatif di Pendidikan Anak Usia Dini. hal ini terlihat dari perkataan guru bahwa fungsi asesmen sumatif untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pembelajaran anak dan penilaian sumatif itu biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, bisa mingguan atau bulanan. Pada

kenyataan nya asesmen sumatif di PAUD hanya dilakukan akhir suatu periode pembelajaran yang meliputi beberapa sub tema. Penilaian sumatif di PAUD berfungsi sebagai petunjuk memberikan informasi mengenai aspek perkembangan anak, juga sebagai sarana memberikan umpan balik kepada peserta didik, dan sebagai penentuan untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pemaparan teori dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada guru yang sudah memahami asesmen sumatif dan ada juga guru yang belum terlalu memahami penilaian sumatif dengan baik.

Waktu dan tempat pelaksanaan penilaian kepada anak

Menurut Hibana, dkk (2022) waktu dan tempat pelaksanaan penilaian, biasanya untuk melakukan penilaian sumatif menggunakan asesmen formatif karena asesmen formatif digunakan untuk menilai hasil belajar anak per satu proses belajar mengajar. Waktu dilakukannya penilaian ketika anak sedang melakukan kegiatan proses bermain dan belajar, melalui metode observasi, wawancara, pemberian tugas dan unjuk kerja. Dalam observasi terdapat tiga cara yaitu menilai dengan catatan anekdot, penilaian harian dan hasil karya.

Berdasarkan pemaparan teori diatas serta dari hasil wawancara bersama guru kelas dilapangan, waktu guru melaksanakan penilaian yaitu saat proses pembelajaran berlangsung, dan tempat pelaksanaan penilaian di indoor (Dalam Kelas) maupun di outdoor (Luar Kelas). Dapat disimpulkan kegiatan tersebut termasuk kedalam penilaian harian atau asesmen formatif. Asesmen formatif juga mempengaruhi asesmen sumatif karena dari penilaian harian itulah yang dianalisis dan diolah untuk dijadikan acuan penilaian akhir anak.

Waktu pembagian raport

Menurut Susanti Sufyadi, dkk dalam panduan pembelajaran dan asesmen (2021). Laporan hasil belajar merupakan laporan keseluruhan dari proses dan akhir pembelajaran. Laporan hasil belajar merupakan hasil dari analisis pendidik terhadap perkembangan belajar peserta didik. Laporan hasil belajar biasanya diberikan di akhir semester dan akhir tahun ajaran. Sekolah menentukan format laporan hasil belajar sesuai dengan kurikulum Pendidikan. Pada penemuan dari hasil wawancara bersama guru di TK Kirana Kota Jambi guru membagikan raport per semester (Enam Bulan).

Dari penjabaran teori dan hasil data yang didapatkan oleh peneliti disimpulkan bahwa asesmen sumatif di PAUD berbentuk raport dilaksanakan selama enam bulan sekali atau per semester yang berisikan aspek perkembangan dan kompetensi anak, penilaian akhir tersebut bersumber dari Kumpulan penilaian checklist, anekdot dan hasil karya anak.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja guru saat melakukan penilaian sumatif dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kinerja guru saat melakukan penilaian sumatif dalam proses pembelajaran, berdasarkan temuan dilapangan bahwa faktor pendukung dalam melaksanakan asesmen sumatif yaitu dari penilaian harian yang telah dikumpulkan hal ini bisa mempermudah penilaian akhir, dan faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja guru saat melakukan penilaian sumatif yaitu guru lupa mencatat penilaian dihari tersebut jadi peristiwa dan keadaan anak saat proses pembelajaran tersebut tidak tersimpan selain itu juga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk mencatat dikarenakan waktu dihabiskan untuk membimbing anak dikelas.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat yang disampaikan oleh guru di TK Kirana Kota Jambi ini berasal dari asesmen formatif atau penilaian harian, untuk asesmen sumatifnya belum terlihat dengan jelas dari informasi yang diterima.

Cara menentukan kompetensi siswa dan penguasaan pembelajarannya.

Berdasarkan penemuan lapangan dari hasil wawancara bersama guru kelas waktu guru melaksanakan umpan balik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran guru mengatakan bahwa guru sudah melakukan umpan balik kepada peserta didik, akan tetapi guru hanya memberikan umpan balik setelah pembelajaran usai. Waktu umpan balik tersebut sudah cukup baik akan tetapi sebaiknya guru melakukan umpan balik tidak hanya dilaksanakan setelah pembelajaran usai melainkan juga harus dilaksanakan pada sebelum memulai pembelajaran dengan membahas mengenai materi hari kemarin, dan saat proses pembelajaran guru juga memberikan sesi tanya jawab. Dengan demikian anak akan jauh lebih mengingat materi yang dibahas, guru juga mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik sudah melakukan umpan balik dengan cukup baik, akan tetapi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi anak kegiatan tersebut belum maksimal.

Kumpulan dokumen hasil pembelajaran anak yang diarsipkan.

Menurut Hibana, dkk (2022) salah satu tahap pelaksanaan asesmen sumatif di PAUD yaitu mengumpulkan seluruh arsip yang diperoleh dari hasil kegiatan anak berupa dokumentasi, hasil karya dan lainnya untuk dijadikan satu menjadi portofolio. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai kumpulan dokumen hasil pembelajaran anak yang diarsipkan oleh

guru yaitu berupa hasil karya anak, penilaian harian, foto anak saat melakukan kegiatan. Dapat disimpulkan dokumen hasil pembelajaran anak yang diarsipkan dengan baik dan dilakukan dengan berbagai cara. Akan tetapi guru belum memaparkan apakah kumpulan dokumen hasil belajar anak tersebut akan diberikan kepada orang tua atau hanya untuk membantu mempermudah proses penilaian akhir siswa.

Informasi yang dicantumkan kedalam raport

Berdasarkan pemaparan guru-guru kelas TK Kirana Kota Jambi yang didapat dilapangan melalui wawancara mengenai informasi yang dicantumkan kedalam raport yaitu mengenai aspek perkembangan anak apakah baru berkembang, mulai berkembang, belum berkembang dll. Lalu didalam raport juga tertera ekstrakurikuler apa yang diikuti oleh anak.

Dapat disimpulkan bahwa Informasi yang dicantumkan kedalam raport sudah cukup baik akan tetapi dari 3 guru 2 diantaranya masih ada yang belum memaparkan apakah semua informasi tersebut dijelaskan kepada orang tua peserta didik atau tidak, padahal hal itu sangat penting agar orang tua mengetahui sejauh mana kemajuan aspek perkembangan yang dimiliki anak tercapai. Kesimpulannya beberapa guru belum memberikan umpan balik kepada orang tua.

Strategi yang harus dibuat oleh pendidik untuk menentukan tindak lanjut kepada siswa

Berdasarkan temuan dilapangan hasil wawancara pada strategi yang harus dibuat oleh pendidik untuk menentukan tindak lanjut kepada siswa yaitu dengan membuat strategi pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya, memilih APE yang lebih inovatif, dan berkomunikasi dengan orang tua jika keadaannya serius.

Dapat disimpulkan bahwa guru sudah membuat strategi tindak lanjut kepada siswa

yang cukup baik, namun guru belum melibatkan orang tua sepenuhnya dapat dilihat dari perkataan berkomunikasi dengan orang tua jika keadaannya serius. Maka dari itu guru tidak akan berkomunikasi dan mencari saran dengan orang tua jika permasalahannya tidak berat. Hal tersebut sangat disayangkan karena kegiatan tersebut juga bisa menjadi salah satu poin penting untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Berkomunikasi dengan erat bersama orang tua siswa mengenai bagaimana proses pembelajaran anak dirumah, sejauh mana aspek perkembangan anak yang diketahui oleh wali murid informasi demikian sangat berguna untuk pendidik agar bisa memberikan inovasi pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Analisis Penggunaan Asesmen Sumatif Sebagai Alat Penilaian Perkembangan dan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Kirana Kota Jambi”. Dapat ditarik kesimpulan bahwa di TK kirana telah terdapat asesmen sumatif dalam pelaksanaan asesmen sumatif tersebut belum terlaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari pemahaman guru mengenai asesmen sumatif dan cara melaksanakan penilaiannya. Pada penilaian akhir yang dibuat oleh guru catatan narasinya terlalu sedikit dilihat dari dokumentasi raport siswa dan guru belum melakukan umpan balik kepada orang tua dilihat dari penjelasan yang sudah dipaparkan oleh guru saat wawancara yang dilakukan bersama peneliti. Saat pelaksanaan penilaian harian guru tidak langsung mencatat kegiatan anak dikelas alasannya karena keterbatasan waktu dan kesulitan saat mengontrol anak ketika dikelas. Sehingga terkadang guru harus mengisi penilaian anak melalui hasil karya, dan kegiatan anak yang diingat oleh guru. Maka dari itu kompetensi yang dimiliki anak tidak terukur dengan baik, hal ini berpengaruh terhadap penilaian akhir anak ketika akan memberikan tindak lanjut mengenai kompetensi anak dan umpan balik apa yang akan diberikan kepada peserta didik dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru dan peserta didik TK Kirana Kota Jambi yang telah terlibat dalam penelitian, serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1-10.
- Ani, Y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. *In Seminar Nasional Implementasi Kurikulum* (pp. 742-749).
- Abidin, R. Z. (2016). Penilaian Formatif dan Penilaian Sumatif.
- Amanda, R. S., & Suryono, Y. (2018). Hubungan kemampuan manajerial kepala satuan PAUD dan self-efficacy guru dengan kinerja guru di Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 204-214.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Asesmen, P., & Pembelajaran Balitbang dan Perbukuan, K. (2021). Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA).
- Azizah, A. N. (2019). Analisis Strategi Pemasaran Segmentasi, Targeting, Dan Positioning Dalam Meningkatkan Omzet Produk Pembiayaan Murabahah Di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Baitul Maal Wa Tamwil Dinar Amanu Dan Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Tulungagung. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Tulung Agung*.
- Barokah (2019) Manajemen Penilaian Sumatif Pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil Di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159-179.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Febriani, I. (2016). *Pengembangan Perangkat CBT Sebagai Instrumen Penilaian Sumatif Fisika Sma Kelas X Semester 2. Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Jakarta.
- Glazer, N. (2014). *Formative Plus Summative Assessment in Large Undergraduate Courses: Why Both?. International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 26 (2): 276-286.
- Harahap, A. C. P., Anggreini, A., Setiawan, B., Ummi, F., Mayarani, L., Sitompul, M. R., & Anggini, Y. C. (2022). Kebermanfaatan Need Assesment bagi Program BK di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6606-6610.
- Hibana, S. A., Rohimah, Y., Fajarrini, A., Sari, D. M., Umam, A. N., Awaliyah, T., ... & Azizah, S. N. (2022). Asesmen Pembelajaran PAUD.

- Ismail, M. I. (2019). *Asesmen dan evaluasi pembelajaran*. Makassar: Cendekia Publisher.
- Kusairi, Sentot. *Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39-48.
- Moss, C. (2013). Research on classroom summative assessment. *SAGE handbook of research on classroom assessment*, 235, 256.
- Martaningsih, S. T., Maryani, I., & Fatmawati, L. (2015). Modul Pelatihan IBM Active Learning Guru SD dan Pelatihan Penilaian Autentik. *Prodi PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud dan Majelis Dikdadmen PDM Sleman & Bantul*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rizali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal UIN Antasari*
- Syahidin, S., & Adnan, A. (2022). Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 20-32.
- Sari, D. Y., Nakita, I. T., & Rahma, F. (2022). Pemahaman Guru Dalam Proses Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 25-37.
- Selegi, S. F. (2017). Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahrudin, A. (2019). Penerapan Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Try Susanti (2014) Susanti, T. (2014). Asesmen Penalaran Inch. *Al-Ta lim Journal*, 21(1), 72-78.
- Wikarya, Yusron., Maidarman dan Eswendi. (2018). Pengembangan dan Penerapan Asesmen Alternatif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Gorga Jurnal Seni Rupa Volume 07, Nomor 02*, 225 – 232.
- Wicaksono, B. P. *Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Papan Kimia untuk Persiapan Penilaian Sumatif SMA Kelas XII* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Wortham, S. C. (2005). *Assessment In Early Childhood Education*. Kevin M. Davis Publisher
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.